

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Titik tolak dalam penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah atau fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan, bukannya pada metode penelitian. Namun tetap harus diingat bahwa metode penelitian merupakan elemen untuk menjaga reabilitas dan validitas hasil penelitian.¹

Peran dan fungsi metode yang sangat penting tersebut dapat dilihat pada langkah-langkah yang lazim dilakukan pada dalam tahapan penelitian. Persoalan penting yang patut di kedepankan dalam metode penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian ini mampu menjadikan informasi yang *valid* dan *reliable*.

Pada umumnya penelitian terbagi atas dua jenis penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif, dimana keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Sedangkan penelitian kualitatif, menurut Robert Bogdan dan Steven J Taylor seorang pakar ilmu sosial, dalam bukunya *Introduction To Qualitative Research Methods* yang dialih bahasakan oleh Arif Furchan seorang pakar ilmu sosial, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, ucapan dan tulisan yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Menurut mereka pendekatan ini

¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.42.

langsung dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan subyek penyelidikan baik berupa orang atau individu, tidak dipersempit menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan gejala yang ada. Mengidentifikasi masalah, atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama, dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.³

Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu, dengan di dukung oleh penguasaan teori dan konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di mulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum.

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan atas permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif, yaitu suatu kegiatan yang mengumpulkan

² Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1992), h. 21.

³ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 25

data, dalam rangka menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada saat penelitian dilakukan, dan lebih dipaparkan lebih dalam dari data yang diperoleh sebanyak-banyaknya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan atau memberikan gambaran secermat mungkin, mengenai proses penyampaian dakwah melalui kegiatan Dakwah Lailatul Ijtima' Jam'iyah NU Ranting Godekan Desa Kajeksan Kec. Tulangan Sidoarjo. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan penelitian *non-experiment* atau penelitian deskriptif.

Adapun, beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain:

1. Dalam penelitian ini, peneliti ini ingin menfokuskan pada proses Dakwah Lailatul Ijtima' Prespektif Fungsi Komunikasi Organisasi Jam'iyah NU Ranting Godekan Desa Kajeksan Kec. Tulangan Sidoarjo. Maka pendekatan penelitian yang paling sesuai adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sehingga seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramati secara tuntas.
2. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar data tersebut terasa lebih obyektif, bila peneliti mengadakan pengamatan dan terlihat langsung kelapangan.
3. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti selalu hadir dalam kegiatan Dakwah

Lailatul Ijtima' Jam'iyah Prespektif Fungsi Komunikasi Organisasi NU Ranting Godekan Desa Kajeksan Kec. Tulangan Sidoarjo.

4. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena tentang Dakwah Lailatul Ijtima' Jam'iyah Prespektif Fungsi Komunikasi Organisasi NU Ranting Godekan Desa Kajeksan Kec. Tulangan Sidoarjo.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran yang dijadikan analisis atau focus masalah. Subek penelitian disini menjelaskan fokus yang dikaji dari penelitian Dakwah Lailatul Ijtima' Prespektif Fungsi Komunikasi Organisasi Jam'iyah NU. Sesuai judul tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian adalah Kyai Abdul Manaf Sholeh selaku Tanfidliyah NU, Bapak Nur Huda, S.Ag selaku Surya NU, Bapak Hasan Gozali selaku Katib NU, dan M Nadliful Alim, S.Pd.I yang mana beliau semua adalah selaku pengurus dan jama'ah Dakwah lailatul ijtima' NU Ranting Godekan Desa Kajeksan Kec. Tulangan Sidoarjo.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah jamak dari kata "*Datum*" yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau reliatas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan penellitian, yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan

pada tujuan yang ditetapkan.⁴ Dengan demikian Data merupakan semua keterangan ataupun informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun jenis data yang digunakan:

- a. Data primer, yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian. Dalam hal ini adalah Dakwah Lailatul Ijtima' Prespektif Fungsi Komunikasi Organisasi Jam'iyah NU Ranting Godekan Desa Kajeksan Kec. Tulangan Sidoarjo, yang menjadi sentral informasi dalam menggali data sekaligus sebagai subyek penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan Jam'iyah NU Ranting Godekan Desa Kajeksan Kec. Tulangan Sidoarjo.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain. Seperti buku, artikel yang berhubungan dengan obyek penelitian

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.⁵ Sumber data utama melalui wawancara langsung dari responden selama kurun waktu penelitian. Data yang didapatkan merupakan hasil dari wawancara, sehingga yang menjadi sumber datanya adalah informan. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mendapatkan sumber data dari:

⁴Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 58.

⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2006), h. 157.

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan subyek yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melampirkan foto dalam segala kegiatan Dakwah Lailatul Ijtima' Jam'iyah NU Ranting Godekan Desa Kajeksan Kec. Tulangan Sidoarjo di Masjid atau Mushollah sekitar wilayah Ranting Godekan.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada obyek penelitian, yaitu Jam'iyah NU dalam mengikuti pelaksanaan Lailatul Ijtima'.

b. Sumber tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua dari kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumentasi pribadi, dan dokumentasi resmi.⁶

D. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini membahas sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan awal pada penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dan memilih lapangan penelitian terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 1996), h. 113.

penelitian deskriptif eksploratif. Kemudian peneliti menyusun kerangka penelitian. Dalam tahap pra lapangan ada beberapa tahapan yang meliputi:

a. Menyusun Kerangka Penelitian

Dalam hal ini peneliti yang memikirkan beberapa permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian. Permasalahan tersebut sekiranya menarik untuk diangkat menjadi bahan penelitian, serta belum dikaji dalam pembahasan penelitian sebelumnya. Begitu juga permasalahan tersebut belum diketahui oleh masyarakat luas.

Dengan adanya permasalahan dalam penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diajukan sebagai judul penelitian dengan membuat matrik untuk disetujui oleh Kepala Jurusan. Setelah itu, peneliti mendalami dan mencari referensi yang relevan dengan topik penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal penelitian. Sehingga judul tersebut bisa disetujui oleh Kepala Jurusan untuk menjadi pembahasan dalam penelitian, yaitu “Dakwah Lailatul Ijtima’ Prespektif Fungsi Komunikasi Organisasi (Jam’iyyah NU Ranting Godekan Desa Kajeksan Kec. Tulangan Sidoarjo)”.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti mempertimbangkan fokus akademis dan faktor geografis. Faktor akademis karena hasil dari penelitian nanti dapat dijadikan satu masukan bagi jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam). Sedangkan faktor geografis penelitian terletak di desan Godekan Kec. Tulangan

Sidoarjo yang mempunyai tujuan untuk memperluaskan ajaran islam melalui “Dakwah Lailatul Ijtima’ Jam’iyyah Prespektif Fungsi Komunikasi Organisasi NU. Oleh karena itu, lapangan penelitian pada penelitian ini adalah dengan menghadiri kegiatan tersebut, di masjid atau mushollah yang dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya hari jum’at kliwon.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah proposal penelitian diterima oleh pihak fakultas, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengurus izin penelitian untuk memberikan izin dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, sebuah penelitian tidak akan terlaksana, apabila penelitian tersebut tidak mendapatkan izin dari pihak-pihak yang bersangkutan.

Mengurus surat izin penelitian, pertama kali peneliti mengajukan surat izin penelitian pada Ketua Jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), yaitu Abdullah Sattar, M. Fil, i., yang kemudian dilanjutkan kepada Dekan Fakultas Dakwah, yaitu Drs. Aswadi, M.Ag., selaku pemberi wewenang penelitian. Setelah itu, peneliti mengajukan permohonan izin pada Kepala Desa Godekan, Ta’mir Masjid dan Pengurus tanfidliyah NU Ranting Godekan yaitu Kyai Manaf Sholeh.

d. Mengidentifikasi dan Menilai Lapangan

Sebelum melaksanakan penelitian lebih jauh, maka tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menilai lapangan penelitian. Mengidentifikasi dan menilai lapangan penelitian adalah untuk mengenal segala urusan dalam lapangan penelitian. Sehingga bisa melaksanakan penelitian dengan baik, apabila sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan, atau mengetahui dari pihak dalam, tentang situasi dan kondisi tempat penelitian dilakukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi. Untuk membantu penelitian agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang disajikan. Informasi disini berfungsi sebagai internal sampling, karena informasi dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau mengembandingkan suatu kejadian yang ditemukan sumber lainnya.⁷

Sebagai informan haruslah mempunyai pengalaman dan tingkat ilmu yang memadai. Selain itu, informan mempunyai kerelaan dan keikhlasan pada diri informan, untuk terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti harus menyiapkan perlengkapan penelitian, hendaknya yang disiapkan peneliti tidak hanya kesiapan fisik dan

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2006), h. 90.

mental. Perlengkapan yang dimaksud adalah bulpoin, alat-alat perekam audio atau video, kamera, buku catatan, dan lain sebagainya.

g. Memahami Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperanserta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya. Dilihat dari cara-cara dan tahapan yang ada dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan secara aktif mengadakan kontak langsung dengan subyek penelitian, yaitu jam'iyah NU.

Dalam menghadapi persoalan etika, peneliti harus mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Secara fisik sebaiknya peneliti memahami peraturan, norma, nilai sosial, masyarakat melalui kepustakaan, orang kenalan, dan orientasi kelatar penelitian. Sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti merasa perlu memahami dan menghormati hal-hal tersebut. Peneliti berusaha untuk mengesampingkan kebudayaan, nilai, pandangan hidup yang dimiliki, dan selalu berusaha berbaur dengan kebudayaan latar penelitian.

Dengan demikian, kedudukan peneliti bisa diterima dalam lingkungan penelitian yang dimaksud. Selain itu, dengan diterimanya dalam lingkungan penelitian, maka diharapkan mampu memperoleh sebanyak mungkin informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pengumpulan data-data penelitian. Hal ini dikarenakan, sudah terjalin

hubungan baik, antara peneliti dengan subyek penelitian. Sehingga, subyek penelitian tidak akan ragu-ragu untuk mengungkapkan dan menyampaikan informasinya. Hal itulah yang menjadi latar belakang untuk memasukkan tahapan pemahaman etika dalam kerangka tahapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada bagian ini, peneliti mulai memasuki pekerjaan lapangan atau tahap memasuki lapangan. Dalam tahapan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu :

a. Memahami Latar dan Peneliti

Peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu, peneliti perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental disamping peneliti harus mengingat persolan etika sebagai peneliti. Dengan adanya pemahaman tentang subek kajian penelitian, peneliti bisa menyesuaikan dirinya dan berbaur dengan lingkungan penelitian. Secara umum, ada dua jenis latar penelitian, yaitu latar terbuka dan latar tertutup.

Latar terbuka ialah kondisi lapangan penelitian secara umum dan dapat diamati dengan indera penglihatan manusia. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian pada saat acara Lailatul Ijtima di masjid maupun di musollah Ranting Godekan.

Sedangkan latar tertutup ialah dimana kondisi peneliti mampu memaksimalkan kinerjanya dengan mengamati dan wawancara mendalam pada subyek kajian penelitian, diantaranya pengurus dan jama'ah NU yang mengikuti kegiatan Lailatul Ijtima'.

b. Memasuki Lapangan

Pada tahapan memasuki lapangan penelitian, diharapkan peneliti bisa membaur dengan subek kajian penelitian dengan berpegang pada informasi yang telah diketahui mengenai latar penelitian. Setelah peneliti memasuki lapangan penelitian, seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara peneliti dengan subek peneliti.

Jika peneliti mampu berinteraksi dengan baik, maka peneliti berusaha tidak menonjolkan diri, melainkan ikut serta menyelami dan merasakan secara langsung kepada subyek penelitian. Dengan demikian, bisa mempermudah untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Salah satu usaha peneliti untuk berinteraksi dengan subyek penelitian, pada tahapan ini peneliti berperan sebagai peserta.

c. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti akan secara aktif mencari informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian dicatat sebagai catatan lapangan. Catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dibuat sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian. Data-data yang ada dalam lapangan, kemudian

dikumpulkan, dan dikelompokkan berdasarkan kriteria-kriteria masing-masing, serta disusun secara sistematis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan, adalah pengamatan (pengamatan mendalam, pengamatan terlibat, pengamatan antisipatif), dan wawancara. Alasan penggunaan pengamatan dan wawancara adalah :

1. Pengamatan (Observasi)

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang diharuskan terlibat secara langsung dan mengamati secara mendalam, terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam suatu gejala, dan sekaligus bertindak sebagai pemancing dinamika gejala, untuk mengetahui keaslian gejala tersebut.

Adapun landasan utama yang melatar belakangi penggunaan pengamatan pada penelitian ini, antara lain:

- a. Teknik pengamatan ini, didasarkan atas pengalaman langsung, yaitu proses pengenalan antara peneliti dengan subyek penelitian.
- b. Pengamatan kemungkinan ini, peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, yaitu dimana Dakwah Lailatul Ijtima' tersebut dilakukan, berapa jumlah jama'ahnya, bagaimana situasi jama'ah pada saat lailatul ijtima'. Dan yang terpenting adalah apa saja isi kegiatan dakwah melalui Lailatul Ijtima'.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan, dan subyek penelitian yang menjawab pertanyaan. Hal ini dimaksudkan, untuk menggali dan mengetahui tentang beberapa hal lainnya yang mendukung akan berhasilnya pengumpulan data yang dimaksud.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara lebih terarah dan teratur. Adapun pokok materi pedoman wawancara yang akan diajukan kepada Kyai Manaf Sholeh, diantaranya:

- a. Sejak kapan Lailatul Ijtima' mulai dilaksanakan?
- b. Apakah Lailatul Ijtima' yang jatuh pada hari jum'at kliwon itu, melalui proses pembicaraan dari pihak pengurus NU?
- c. Apa ada perbedaan antara pengurus Lailatul Ijtima' dengan pengurus NU?
- d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Dakwah Lailatul Ijtima' di masjid atau di mushollah sekitar wilayah desa godekan ini?
- e. Apa yang membedakan antara aktivitas Lailatul 'ijtima' dengan aktivitas lainnya di NU Ranting Godekan?
- f. Masyarakat seperti apa yang dikehendaki NU dalam menyelenggarakan Lailatul Ijtima'?

Sementara itu, peneliti juga menyiapkan pokok materi pedoman wawancara yang akan diajukan pada Jam'iyah NU. Diantaranya:

- a. Apa yang anda ketahui tentang Lailatul Ijtima'?
- b. Terkait dalam pelaksanaan lailatul ijtima', apa saja isi pesan yang disampaikan oleh kyai atau wajangan kyai yang diberikan kepada anda?

Selain menggunakan pedoman wawancara tersebut, peneliti juga memakai teknik wawancara bebas. Dengan kata lain, kondisi proses berlangsungnya wawancara adalah bebas, dan tidak hanya terpengaruh oleh adanya pertanyaan yang telah disiapkan. Hal ini dimaksudkan, agar proses wawancara dapat berkembang secara leluasa seperti terjadinya arus komunikasi *face to face*. Hasil *interview* ini, diusahakan mampu menunjang data yang terkumpul lewat observasi.

Wawancara harus dilakukan dengan cara yang seefektif mungkin, artinya dalam waktu yang relative singkat, diharapkan peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya. Begitu juga dengan suasana, harus tetap rileks, agar data diperoleh secara maksimal, obyektif dan dapat dipercaya.

Pada tahap wawancara ini, peneliti menggunakan dua cara. Adapun cara tersebut ialah dengan menggunakan catatan langsung saat wawancara, dan menggunakan alat perekam, baik itu audio maupun video. Hal ini dimaksudkan, agar peneliti dapat mengecek kembali hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter ini, berhubungan dengan data-data organisasi sub penelitian, serta dokumen-dokumen yang di anggap penting dalam penelitian ini. Adapun data-data penting tersebut diantaranya profil susunan kepengurusan Ranting NU Godekan, data profil peserta dan beberapa bukti foto pelaksanaan Lailatul Ijtima’.

4. Teknik Catatan Lapangan

Teknik catatan lapangan yang digunakan peneliti, yaitu berupa catatan deskriptif yang berisi semua pengalaman yang didengar dan dilihat, serta dicatat selengkap mungkin, pada saat penelitian berlangsung. Disamping itu, terdapat catatan yang dibuat oleh peneliti sendiri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis pada dasarnya adalah suatu cara membagi-bagi suatu objek ke dalam komponen-komponennya. Analisis atas sebuah objek dapat dilakukan bila objek itu memiliki sebuah struktur, yang terdiri dari sejumlah komponen. Sebuah komponen diidentifikasi oleh penulis, kalau komponen itu memiliki suatu fungsi tertentu terhadap seluruh konstruksi itu.⁸ Menurut Taylor analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.⁹ Analisis juga dilakukan untuk menemukan makna dari data yang ditemukan untuk memberikan penafsiran

⁸ Gorys Kraff, *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*, (Bandung: Grasindo. 1995), h. 40-41.

⁹ Afifudin, Beni Ahmad Saebadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.145.

yang dapat diterima akal sehat (*common sense*). Dalam konteks masalahnya secara keseluruhan.

Peneliti menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, katagorisasi dan satuan uraian dasar.¹⁰ Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkatagorikan.

Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemutusan perhatian, penggerahan tenaga, dan pikiran penelitian. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau menjastifikasikan adanya teori baru adanya teori baru, jika ada yang ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis domain (*domain analysis*), yaitu analisis hasil penelitian ini ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari subyek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan subyek penelitian tersebut.

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 103.

Secara umum dalam metode analisis domain (*domain analysis*). Spradley membuat enam langkah yang saling berhubungan data yang mencakup, sebagai berikut:

1. Memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan.
2. Menyiapkan kerja analisis domain.
3. Memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan.
4. Mencari konsep-konsep induk dan katagori-katagori simbolis dari domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik.
5. Menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain.
6. Membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.¹¹

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian pada dasarnya sudah ada usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Salah satu syarat hasil penelitian haruslah ilmiah, dengan bukti data yang ada pada subyek penelitian. Kesalahan mungkin saja bisa terjadi dalam penggalian data terhadap subyek penelitian. Peneliti harus melaksanakan pemeriksaan terhadap data secermat mungkin sesuai dengan teknik penelitian, sehingga penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Ada beberapa teknik untuk mengurangi atau meniadakan kesalahan dalam menggali data penelitian, yaitu:

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h.212.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana yang dikemukakan, keikutsertaan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti memperpanjang keikutsertaan selama satu bulan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Sehingga peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses peneluan secara tentatif.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada dua macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, dan metode, yaitu:

- a. Triangulasi sumber merupakan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui dari beberapa sumber.¹² Adapun cara yang ditempuh peneliti adalah membandingkan data yang disampaikan didepan umum, dengan data yang disampaikan secara pribadi, membandingkan pendapat jam'iyah terhadap pelaksanaa Dakwah Lailatul Ijtima'. Dengan informasi yang disampaikan oleh para kyai-kyai NU.
 - b. Triangulasi metode. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.
4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara meng-*expose* hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Yakni *Pertama*, agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. *Kedua*, diskusi dengan sejawat memberikan suatu kesempatan awal baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

¹² Sugionno, *Metode Penelitian Kalitatif Kantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 274.